

Gambaran Kegelisahan Wanita Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto Soediskam

(The Description Of Womens Reslessness In Films “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” By Robby Ertanto Soediskam)

Dewi Aisah, Mujiman Rus Andianto, Furoidhatul Husniah
Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Dewiaisyah876@yahoo.com

Abstrak

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra. Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” adalah film yang mengisahkan tentang gambaran kegelisahan yang dialami oleh tujuh tokoh wanita karya Robby Ertanto Soediskam. Gambaran kegelisahan tersebut disebabkan oleh ketidakadilan dalam poligami, kekerasan dalam rumah tangga, seks pranikah, dan kekhawatiran dalam menjalin ikatan perkawinan yang marak terjadi pada masyarakat Indonesia, sehingga pesan moral yang ada pada film tersebut mudah diterima dan menyentuh hati masyarakat, akan tetapi pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada skenario film tersebut. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran kegelisahan wanita dan Pengaruh kegelisahan wanita terhadap kepribadian wanita dalam skenario film tersebut. **Metode.** Rancangan Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah dialog berupa kalimat tulis yang mengungkapkan gambaran kegelisahan wanita dan pengaruh kegelisahan wanita terhadap kepribadian wanita dalam skenario film tersebut. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua jenis kegelisahan atau kecemasan yaitu kecemasan riel atas kekerasan dalam rumah tangga yang dapat menimbulkan rasa terintimidasi dan penderitaan, keraguan menjalin ikatan perkawinan menimbulkan rasa trauma, ketidakadilan poligami menimbulkan rasa inferior dan cemburu, sedangkan kecemasan moral atas penyelewengan seks menimbulkan rasa berdosa pada diri sendiri dan keluarga. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis kegelisahan atau kecemasan yaitu kecemasan riel atas kekerasan dalam rumah tangga, keraguan dalam menjalin ikatan perkawinan, ketidakadilan poligami, dan kecemasan moral atas penyelewengan seks. Kegelisahan tersebut berpengaruh terhadap kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut.

Kata Kunci: Sastra, Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, Gambaran kegelisahan.

Abstract

This film represent one of bellesletters. “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” is film which is story about sketch restlessness of seven character women by Robby Ertantanto Soediskam. The sketch of restlessness because of injustice in polygamy, hardness in household, free sex, and apprehensive about matrimony which is glow happened in Indonesia society, so that moral value in this film is easy to accepted and touch society. However solution in this research is limited by film scenario. The purpose of this reaserch to describe sketch of women’s restlessness and influence of women’s restlessness to women personality in film scenario. This reaserch device is qualitative-descriptive research. Data in this reaserch are dialogue in the form of sentences to express sketch of women’s restlessness and influence of women’s restlessness to women personality in film scenario. The result of this research are two type op restlessness or dread that is dread of hardness in household able to generate to feel grief and intimidation, doubt braid matrimony can generate to feel trauma, injustice of polygamy generate to feel inferior and jelaous, while moral dread of deviation of sex generate to feel sin to ourself and family. Persuant to result of research can be conclude that there are two type of restlennesess or dread that are dreadof hardness in house hold, doubt in experiencing matrimory, injustice of polygamy and moral dread of deviation of sex. This restlessness can influence to woman personality in film scenario.

Key words: literature, Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, sketch of restlessness

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Salah satu bentuk karya sastra adalah film

(Maslikatin, 2005:1). Film disajikan melalui media komunikasi audiovisual. Kehadiran film sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan hiburan adalah salah satu media visual *auditiv* yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya yang tidak

mengenai usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Luas jangkauan siaran dan cakupan pemirsanya bukan saja menjadikan film sebagai media alat untuk mempengaruhi terhadap perkembangan, pengetahuan dan tingkat penyerapan pesan-pesan yang disampaikan melalui media ini jauh lebih intensif jika dibandingkan dengan media komunikasi lain.

Salah satu unsur pembangun film adalah skenario film. Widagdo (2007:30) menyatakan “Skenario adalah draf akhir sebuah jalinan cerita yang siap divisualisasikan menjadi sebuah karya film. Skenario merupakan *blue print* atau patokan dalam pembuatan film”. Skenario film juga memiliki pesan-pesan moral tertentu yang ingin disampaikan penulis pada pembaca, diantaranya mengenai permasalahan dalam kehidupan wanita, salah satunya adalah gambaran kegelisahan wanita. Salah satu skenario film yang menyajikan tentang gambaran kegelisahan wanita ini adalah film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam yang mengangkat tema ketidakadilan dalam poligami, kekerasan dalam rumahtangga, seks pranikah, dan kekhawatiran dalam menjalin ikatan perkawinan yang marak terjadi pada masyarakat Indonesia. Pemilihan film tersebut sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya gambaran kegelisahan ketujuh tokoh wanita yang memikat. Dalam hal ini “daya pikat” yang dimaksud adalah penulis mampu menyajikan kisah tersebut dengan alur mundur dalam waktu yang bersamaan sehingga cerita yang disampaikan mampu menyentuh hati penonton. Keempat gambaran kegelisahan wanita tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi khususnya pendekatan psikologi wanita.

Psikologi wanita membahas tentang masalah kejiwaan pada wanita yang mengalami perkembangan dan pergeseran kepribadian (Susilowati, 2000:72). Hal tersebut berkaitan dengan lingkungan dan berbagai unsur psikis yang berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian wanita. Masalah psikologi wanita sudah dibicarakan sejak jaman Aristoteles sebab jiwa wanita merupakan suatu hal yang penuh dengan misteri. Membicarakan masalah kepribadian wanita, akan dideskripsikan aspek-aspek

kehidupan psikis wanita serta konflik-konflik yang melingkupinya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan dengan masalah dan tujuan bagaimanakah (1) gambaran kegelisahan wanita dan (2) pengaruh kegelisahan tersebut terhadap kepribadiannya dalam skenario film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita karya Robby Ertanto Soediskam.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Tailor (dalam Maleong, 2001:3) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Nawawi (1998:31) menegaskan bahwa deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kegelisahan wanita dan pengaruh kegelisahan wanita terhadap kepribadian wanita dalam skenario film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan (Arikunto, 1998:253). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif interpretatif. Teknik ini dapat mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, dengan memberikan pandangan atau pendapat pada karya sastra. Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran kegelisahan wanita yang ada dalam skenario film tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknis analisis interpretatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pengklasifikasian data.
- 2) Reduksi data.
- 3) Interpretasi data.
- 4) Penyajian data, melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data.
- 5) Trianggulasi data.
- 6) Penarikan dan pengujian kesimpulan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah terdapat dua jenis kegelisahan atau kecemasan yaitu kecemasan riil dan kecemasan moral.

Dalam skenario film ini, tokoh yang mengalami kegelisahan atau kecemasan riil atas kekerasan dalam rumah tangga adalah Lili, kekerasan yang dialami oleh Lili berupa kekerasan secara fisik dan psikologis.

Kaki RANDY menendang perut LILI, LILI mengerang.

Terlihat tangan RANDY mengelus kepala LILI, lalu tiba-tiba saja menjambaknya. Terdengar jeritan LILI.

RANDY memukul dan menampar keras LILI, RANDY menyalakan sebuah piringan hitam dengan musik yang romantis RANDY menyiksa LILI.

LILI hanya diam dan mengikuti semua kemauan RANDY. Setelah ia puas ia langsung melepaskan semua ikatan pada LILI.

(7H7C7W:7)

Kekerasan dalam rumah tangga tersebut dapat menimbulkan kegelisahan berupa rasa terintimidasi dan penderitaan pada tokoh Lili.

Kegelisahan riil yang menunjukkan keraguan menjalin ikatan perkawinan dialami oleh tokoh Kartini. Berikut data keraguan yang dialami tokoh Kartini.

DOKTER KARTINI(V.O)

Ini yang membuatku berfikir untuk mencoba menjalin sebuah ikatan. Walaupun masih banyak dari kaumku yang berteriak, masih ada Arjuna yang mau bertanggung jawab.

(7H7C7W:49)

Keraguan untuk menjalin sebuah ikatan perkawinan dapat meninggalkan rasa trauma yang kemudian dapat menyebabkan adanya kegelisahan seperti yang dialami oleh tokoh Kartini.

Tokoh pertama yang mengalami kegelisahan riil atas ketidakadilan dalam poligami adalah Lastri. Lastri merupakan istri kedua Hadi. Lastri sangat kecewa karena Hadi telah memiliki istri. Ketidakadilan poligami tersebut dapat menimbulkan kegelisahan dan rasa inferior, timbul rasa cemburu, dan dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga pada tokoh Lastri.

Tokoh ketiga yang mengalami ketidakadilan dalam poligami adalah Ratna. Ratna merupakan istri dari Marwan. Ketidakadilan poligami dapat menimbulkan kegelisahan dan rasa inferior atau menyalahkan diri sendiri pada tokoh Ratna dan dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga.

Tokoh pertama yang mengalami kegelisahan moral atas penyelewengan seks adalah Rara. Rara melakukan penyelewengan seks dengan kekasihnya, Acin.

RARA

Awalnya sih saya tolak tapi waktu Acin raba saya udah itu cium leher saya, terus...

(berpikir sebentar)

Dia ke bawah sambil peluk saya-

DOKTER KARTINI

(overlapping di "peluk")

Udah, cukup!

RARA

Ntar dulu, dok! Itu baru yang pertama. Udah itu saya malah keenakan-

(7H7C7W:17)

Penyelewengan seks yang dilakukan oleh Rara tersebut menjadikan Rara tidak dapat mengaktualisasikan diri dengan baik di kalangan masyarakat dan di kalangan keluarga, sebab Rara hamil di luar nikah akibat dari penyelewengan seks tersebut hingga timbul perasaan berdosa pada diri Rara, perasaan berdosa tersebut ditandai oleh tangisan Rara yang semakin menjadi ketika ditanyai oleh kakaknya, Ratna.

Tokoh kedua yang melakukan penyelewengan seks adalah Yanti. Yanti merupakan pekerja seks komersial (PSK).

YANTI

Lumayan dok, sehari bisa dapet 3 cowok. Kadang ada perempuannya juga, maklum dok lagi *global warming*, jadi pada minta dipanasin.

DOKTER KARTINI

Semuanya hubungan seks?

YANTI

Pastinya dok, duitnya lumayan dok.

(7H7C7W:12)

Penyelewengan seks yang dilakukan Yanti memberikan dampak psikologis dan dampak fisik. Dampak fisik yang dialami Yanti yaitu timbulnya kanker *serviks* pada tubuh Yanti, sedangkan dampak psikologis yang dialami adalah timbul rasa berdosa pada diri Yanti, serta rasa putus harapan untuk melanjutkan hidup yang timbul karena kanker *serviks* yang diderita oleh Yanti tersebut seperti yang ada pada data di atas. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegelisahan moral atas penyelewengan seks dapat menimbulkan rasa berdosa pada diri sendiri dan keluarga.

Pengaruh Kegelisahan Riel Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Tokoh Lili. Tokoh yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah Lili. Lili merupakan sosok perempuan yang berkepribadian lembut. Kelembutan Lili tersebut ditunjukkan oleh data berikut.

DOKTER KARTINI

Tolong utamakan kondisi kamu Lili. Saya tahu, memar di punggung kamu bukan karena jatuh.

LILI

Dia nggak sengaja dok.

(berbisik, lembut)

(7H7C7W:10)

Kekerasan dalam sebuah rumah tangga dapat menimbulkan kesengsaraan psikologis dan fisik, misalnya ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan lain-lain seperti yang dialami oleh tokoh Lili yang menjadikan rumah tangga tersebut tidak dapat mencapai sebuah keharmonisan.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa kegelisahan riel atas kekerasan dalam rumah tangga berupa kekerasan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu menjadi pribadi yang tertutup dan takut pada suami.

Pengaruh Kegelisahan Riel Keraguan Menjalini Ikatan Perkawinan Terhadap Kepribadian Tokoh Kartini. Tokoh yang mengalami keraguan menjalin ikatan perkawinan

adalah Kartini. Kartini merupakan seorang dokter kandungan yang memiliki sifat memelihara. Kegelisahan riel atas keraguan dalam menjalin ikatan perkawinan yang diakibatkan oleh trauma akan pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu menjadi pribadi gender dan menutup diri pada laki-laki.

Pengaruh Kegelisahan Riel Ketidakadilan Poligami Terhadap Kepribadian Tokoh Lastri. Tokoh pertama yang mengalami ketidakadilan poligami adalah Lastri. Lastri memiliki sifat memelihara. Sifat tersebut tampak pada kepribadiannya periang dan mempunyai cinta kasih. Ketidakadilan tersebut menimbulkan kegelisahan yang berdampak pada kepribadian Lastri yaitu Lastri mengalami cemburu dan kekecewaan yang mendalam. Hal tersebut tampak pada emosi Lastri yang meluap hingga ia menjambak Ningsih, istri pertama Hadi.

Pengaruh Kegelisahan Riel Ketidakadilan Poligami Terhadap Kepribadian Tokoh Ningsih. Tokoh kedua yang mengalami ketidakadilan poligami adalah Ningsih. Ningsih adalah wanita karier dengan pribadi ambisius dan lebih dominan terhadap suaminya. Akibat dari ketidakadilan tersebut timbul kegelisahan pada Ningsih, ia mengalami rasa cemburu dan kekecewaan yang mendalam. Hal tersebut tampak pada perilaku Ningsih yang berkata kasar pada Hadi.

Pengaruh Kegelisahan Riel Ketidakadilan Poligami Terhadap Kepribadian Tokoh Ratna. Tokoh ketiga yang mengalami ketidakadilan poligami adalah Ratna. Ratna adalah seorang wanita sabar, tegar dalam menghadapi semua penderitaan dan kepedihan yang ia alami. Kegelisahan riel atas ketidakadilan poligami yang dialami oleh Ratna dapat mempengaruhi kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu menjadi pribadi pemarah dan timbul rasa cemburu.

Pengaruh Kegelisahan Moral Penyelewengan Seks Terhadap Kepribadian Tokoh Rara. Tokoh pertama yang

mengalami penyelewengan seks adalah Rara. Rara merupakan seorang remaja polos yang masih berumur 14 tahun. Ia melakukan penyelewengan seks dengan kekasihnya, Acin. Rara mengalami pergeseran kepribadian yang diakibatkan oleh penyelewengan seks tersebut yaitu timbul rasa berdosa atau rasa bersalah pada diri Rara dan keluarga, serta perubahan dari pribadi polos menjadi lebih pendiam atau murung. Hal tersebut tampak dari tangisan dan ketakutan Rara yang terlihat pada perilakunya saat ditanyi oleh Ratna.

Pengaruh Kegelisahan Moral Penyelewengan Seks Terhadap Kepribadian Tokoh Yanti. Tokoh terakhir yang melakukan penyelewengan seks adalah Yanti. Yanti merupakan seorang pekerja seks komersial dengan kepribadian periang. Akibat penyelewengan seks tersebut Yanti terkena penyakit kanker *serviks*, timbul rasa bersalah pada diri sendiri dan rasa putus asa menjalani hidup. Yanti putus asa, Ia takut penyakit yang dideritanya akibat menjadi pekerja seks komersial tersebut semakin menggerogoti tubuhnya hingga ia meninggal. Rasa putus harapan tersebut semakin diperkuat oleh biaya untuk pengobatan yang tidak mendukung. Hal tersebut tampak pada keputusan Yanti dalam menjalani hidup.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa kegelisahan moral atas penyelewengan seks yang dilakukan oleh tokoh wanita dalam skenario film tersebut dapat mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut yaitu menjadi pribadi yang putus asa dalam menjalani hidup.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan gambaran kegelisahan wanita dalam skenario film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam, diperoleh simpulan sebagai berikut. Ada dua jenis gambaran kegelisahan atau kecemasan yang dialami oleh tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu kecemasan riel dan kecemasan moral. Gambaran kegelisahan riel yang

dialami oleh tokoh wanita dalam skenario film tersebut adalah (a) kekerasan dalam rumah tangga dapat menimbulkan kegelisahan berupa rasa terintimidasi dan penderitaan pada korbannya. Kegelisahan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu menjadi pribadi yang tertutup dan takut pada suami., (b) keraguan dalam menjalin ikatan perkawinan. Kegelisahan tersebut berpengaruh terhadap kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut berupa rasa takut dan rasa trauma, serta menjadikan tokoh tersebut menutup diri dan memberi jarak pada laki-laki., dan (c) ketiadaadilkan dalam poligami dapat menimbulkan kegelisahan berupa rasa inferior atau menyalahkan diri sendiri pada korban dan dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga, serta dapat mempengaruhi kepribadian tokoh wanita dalam skenario film tersebut yaitu menjadi pribadi pemarah dan timbul rasa cemburu. Kegelisahan yang kedua adalah kegelisahan atau kecemasan moral. Adapun wujud dari kegelisahan atau kecemasan moral yang dialami tokoh wanita dalam skenario film tersebut adalah (d) penyelewengan seks dapat menimbulkan kegelisahan berupa rasa berdosa pada diri sendiri dan keluarga. Kegelisahan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut yaitu menjadi pribadi yang putus asa dalam menjalani hidup.

Saran . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Gambaran Kegelisahan Wanita dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto Soediskam*, peneliti menyarankan: (a) bagi program studi PBSI hasil penelitian ini, disarankan dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam pengembangan apresiasi sastra., (b) bagi peneliti lain, disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan untuk mengadakan penelitian sejenis dalam pembahasan yang lebih luas, yaitu meneliti cakupan psikologi sastra yang lain atau bisa juga meneliti dengan fokus penelitian yang sama tetapi pembahasannya lebih rinci untuk menambahkan khasanah pengetahuan tentang psikologi sastra., (c) bagi masyarakat, disarankan hasil penelitian ini dapat

menambah wawasan dalam memahami pesan-pesan moral tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Furoidatul Husniah S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Atmazaky. 1994. *Analisis Sajak, Teori, Metode, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Ayoana. 2011. "Pengertian Poligami".(online) <http://www.pengertianpoligami.com> (diakses pada tanggal 26 Maret 2013).
- Chupid .2009. "Film dan Fungsinya".(online) <http://www.Definisi-Film.com> (diakses pada tanggal 26 Maret 2013).
- Esten, Mursat. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Esten, Mursat. 1990. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Febrianti, Kiki.2009. "Representasi Tokoh Perempuan Dalam Skenario Film Berbagi Suami". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sasta Universitas Jember.
- Flaviyana, Agustin. 2011. "Mengenal Karya Sastra dan Bentuk Prosa". (online) http://www.mengenal_karya_sastra_bentuk_prosa_info3824.com (diakses pada tanggal 9 April 2013).
- Hartoko, Dick. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco
- Lianawati, Ester. 2011. "Dampak Psikis Kekerasan dalam Rumah Tangga". (online)<http://www.DampakPsikisKekerasandalamRumahTanggaBlg.com> (diakses pada tanggal 26 Maret 2013).
- Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadarjoen, Safitri Supardi. 2005. *Jiwa Yang Rentan*. Jakarta: Kompas.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Sudjarwadi. 1989. "Kajian Drama Dokter Kamboja Karya Trisno Sumardjo". Jember: Universitas Jember.
- Susilowati. 2000. "Analisis Psikologi Wanita Terhadap Tokoh Utama Novel Hati Yang Damai Karya NH. Dini". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Sastra Universitas jember.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widagdo, Bayu. 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah!*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.